

# PENGARUH PENGENAAN PAJAK PROGRESIF DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA SURABAYA

Ardelia Ayu Nasuka Putri<sup>1</sup>, Nur Aini Anisa<sup>2</sup>  
[ardeliaayunasukaputri@gmail.com](mailto:ardeliaayunasukaputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurainianisa.stiepemuda@gmail.com](mailto:nurainianisa.stiepemuda@gmail.com)<sup>2</sup>,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya

## Abstrak

Ardelia Ayu Nasuka Putri, 2162401905 "Pengaruh Pajak Progresif dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Roda Empat di Kota Surabaya", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Pembimbing Nur Aini Anisa, S.Pd, M.Pd. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pajak Progresif dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Roda Empat di Kota Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability / teknik random sampling menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa Pajak Progresif dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Roda Empat di Kota Surabaya, Pajak Progresif dan Sanksi Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan di Kota Surabaya dengan nilai R square 63,4% dan 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci** : Pajak Progresif, Sanksi Pajak, Dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Roda Empat

## Abstract

*Ardelia Ayu Nasuka Putri, 2162401905 "The Effect of Progressive Taxes and Tax Sanctions on the Compliance of Four-Wheeled Vehicle Taxpayers in the City of Surabaya", Youth College of Economics, Supervisor Nur Aini Anisa, S.Pd, M.Pd. The purpose of this study is to determine the influence of Progressive Taxes and Tax Sanctions on the Compliance of Four-Wheeled Vehicle Taxpayers in the City of Surabaya. This research method uses quantitative research. This study uses primary data and secondary data. The sampling technique used in this study is probability / random sampling technique using the slovin formula, so that the number of samples in this study is 100 respondents. The results of this study show that Progressive Taxes and Tax Sanctions on the Compliance of Four-Wheeled Vehicle Taxpayers in the City of Surabaya, Progressive Taxes and Tax Sanctions have a simultaneous effect on the Compliance of Vehicle Taxpayers in the City of Surabaya with R square values of 63.4% and 36.6%*

**Keywords:** Progressive Tax, Tax Sanctions, And Compliance Of Four-Wheeled Vehicle Taxpayers.

## PENDAHULUAN

Pembangunan skala besar saat ini sedang berlangsung di Indonesia mulai dari bidang seperti ekonomi, sosial, pendidikan hingga hukum guna untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan menyongsong kehidupan bangsa dengan lebih teratur. Agar semua berjalan dengan baik negara Indonesia harus memperhatikan berbagai aspek, misalnya tentang pembiayaan. Pemerintah Indonesia dengan memaksimalkan potensi pendapatan negara, dimana salah satunya yaitu perpajakan. Pajak merupakan pendapatan daerah yang dipergunakan sebagai Pembangunan negara guna menaikkan kesejahteraan masyarakatnya.

Agar pajak tiap tahunnya meningkat diperlukan Kerjasama dari masyarakat dan pemerintah, dengan ini diperlukan kesadaran masyarakat masing-masing dalam membayar pajak. Salah satu manfaat dari pembayaran pajak adalah pertumbuhan ekonomi di dalam kehidupan masyarakat. Ekonomi yang selalu meningkat dapat membuat pendapatan rakyat Indonesia semakin meningkat juga, sehingga dapat

Salah satu kontribusi masyarakat dalam pembayaran pajak adalah melalui pembayaran pajak bermotor. pendapatan utama daerah salah satunya berasal dari pajak kendaraan bermotor yang mempunyai potensi untuk kemajuan Indonesia. Dengan ini badan pendapatan daerah (BPD), berinisiatif untuk menjadikan semua kendaraan bermotor milik wajib pajak dikenakan pajak kendaraan.

Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kondisi ini didukung dengan semakin meningkatnya kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam memiliki kendaraan pribadi sebagai penunjang pergerakan di segala aktivitas. Tingginya pergerakan masyarakat disebabkan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan dituntut untuk serba cepat di dalam setiap aktivitas. Sehingga terjadinya peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang dapat menyebabkan kemacetan di beberapa daerah yang padat terutama di kota besar contohnya Kota Surabaya.

Untuk mengatasi permasalahan kemacetan yang diakibatkan dari banyaknya kendaraan yang tiap tahun meningkat di daerah perkotaan, pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan yaitu Pajak Progresif. (UU. No 36 2008) di Indonesia tingginya pajak progresif ditentukan dengan besarnya cc kendaraan. Menurut direktor jenderal pajak Indonesia (2019), Pajak progresif yaitu pajak yang pemungutannya mengacu pada besarnya objek dan berdasarkan pada nilai objeknya. Hal ini dapat mengakibatkan tarif dan objek pajak terus meningkat yang akan menyebabkan nilai pajak terus meningkat. Penagihan pajak progresif akan ditanggung pada wajib pajak yang mempunyai persamaan nama. Jika wajib pajak menjual kendaraannya tapi tidak langsung melakukan balik nama dengan ini pajak progresif akan dikenakan pada wajib pajak tersebut walau kendaraannya sudah terjual.

Selain untuk menekan jumlah kendaraan dalam menanggulangi kemacetan, pemerintah berupaya meningkatkan dan mengoptimalkan pendapatan asli daerah dengan mengeluarkan kebijakan berupa pajak progresif. Agar Pendapatan Asli Daerah atas pajak kendaraan bermotor tetap optimal perlu adanya suatu alat pencegah agar rakyat tetap melakukan kewajibannya dalam pembayaran pajak, salah satunya yakni sanksi pajak.

Mardiasmo dalam jurnalnya (2018:62), sanksi pajak adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undang perpajakan harus dituruti, ditaati, dan dipatuhi agar tidak terjadi keterlambatan dalam pembayaran pajak. Keterlambatan dalam pembayaran pajak dapat menimbulkan utang pajak dan sanksi pajak. Sanksi pajak dibagi menjadi dua yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi akibat dari keterlambatan atau menunggak pembayaran biasanya berupa denda dan bunga.

Dengan ini disimpulkan akan mempengaruhi masyarakat malas melakukan pembayaran pajak karena terkena denda dan bunga, sehingga warganya tidak bisa menjalankan kewajiban perpajakan. Hal ini menyebabkan Kepatuhan terhadap wajib pajak semakin menurun. Pendapat dari KBBI kepatuhan pajak sendiri adalah perilaku masyarakat dalam menjalankan semua tuntutan perpajakan dan melaksanakan hal perpajakannya. Kepatuhan pajak mempunyai 2 indikator, yaitu kepatuhan formal dan material. Kepatuhan formal merupakan suatu upaya Masyarakat untuk menjalankan kewajiban perpajakan dengan cara formal sesuai ketentuan undang-undang perpajakan. Sementara itu, kedisiplinan material merupakan Upaya untuk orang pribadi yang secara substansif memenuhi secara materialnya, penelitian ini didukung adanya penelitian serupa dari Hafsa dan Dini Aprilia (2022) dengan judul Penerapan Pajak Progresif Kendaraan Bermotor pada Kantor Samsat Kota Medan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengambil penelitian dengan Judul "Pengaruh Pajak

Progresif dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Roda Empat di Kota Surabaya “.

## METODE PENELITIAN

Pada karya ini penulis menggunakan metode kuantitatif . Menurut Sugiyono (2022:7) menjelaskan metode kuantitatif didasarkan atas data yang konkrit dan ditetapkan dalam melakukan penelitian sampel dan populasi. Penulis menggunakan metode pendekatan survey agar tidak merubah variabel yang ada dalam penelitian . Untuk mendapatkan jawaban dari responden, penulis menggunakan angket yang disebarakan lewat berbagai social media secara acak. Angket ini juga digunakan untuk memperkirakan keterkaitan antar variabel berpengaruh atau tidaknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Validitas tes merupakan hasil angket dengan nilai kebenaran yang sesuai. Perbandingan angket dengan soal nilai r dapat dihitung pada tabel yang ditunjukan pada nilai r untuk derajat kebebasan (df) = n-2, pada kuisioner dianggap valid. Untuk menentukan r hitung penulis menggunakan SPSS 16.0 untuk pengolahan data.

### Uji Reliabilitas

Variabel	Crochbach's Alpha	Keterangan	Kategori
X1	0,813	Reliabel	Sangat Reliabel
X2	0,891	Reliabel	Sangat Reliabel
Y	0,927	Reliabel	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel diatas value alfa Cronbach cenderung lebih besar 0,80. Akibatnya item kuisioner dapat ditarik Kesimpulan bahwa variabel X1, X2, dan Y dibuktikan dengan adanya hasil di atas yang berarti bahwasanya mereka cocok digunakan sebagai instrument pengamatan.

### Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49420549
	Absolute	.130
	Positive	.087
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov		1.298
Asymp.Sig.(2-tailed)		.069

Data diatas dapaat dilihat bahwa nilai sig adalah 0.069 yang didapat dari hasil uji normalitas. sehingga, nilai tingginya 0,05 di sign. Informasi analisis memiliki distribusi normal seperti yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 2 Output Hasil Uji Multikolinearitas

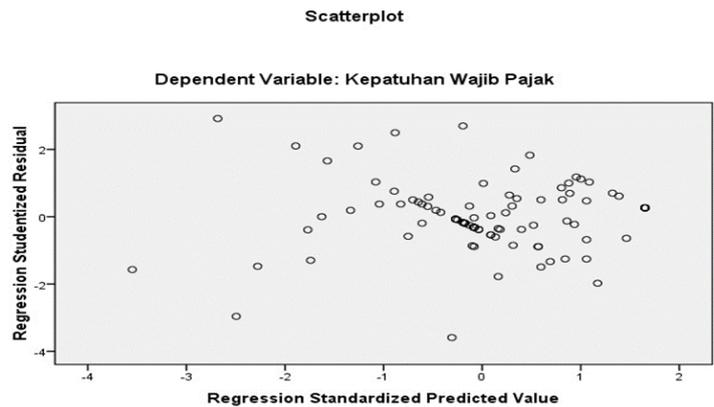
Variabel Collinearity		Statistics	Hasil	
	Tolerance	VIF		
Pajak progresif	0,593	1.688	Tidak	Terjadi
(X1)			Multikolinieritas	
Sanksi	Pajak 0,593	1.688	Tidak	Terjadi
(X2)			Multikolinieritas	

Sumber : Diolah Penulis 2024

Pada tabel tersebut nilai VIF pada pajak progresif sebesar 1.688 dan sanksi pajak 1.688 dengan nilai VIF <10. Pernyataan tersebut didapatkan dari output uji multikolinearitas pada tabel diatas. Hal ini mengakibatkan tidak ada multikolineartitas diantara variabel independent.

**Uji Heterokedastisitas**

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Diolah Penulis 2024

Menurut gambar tersebut, dapat diketahui yaitu :

- a) Pada bitnik diatas dapat dilihat bahwasannya tidak ada sedikitpun pola yang tetap. Contohnya pafa spesifik yang standar ( menyempit, melebar dan bergelombang).
- b) Dalam poros Y, menunjukkan bintiknya pada berserakan dibawah dat atas pada angka 0 sehingga tidak terlihat polanya.

Maka dari itu dirangkumkan bahwasannya data tersebut diperlukan harus bersifat bebas pada heteroskedastistas apabila asumsi ini benar.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis ini bertujuan untuk menentukan bagaimana variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independent (X). selain itu, analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas hipotesis penelitian. Ketika lebih dari satu variabel independent dapat berpengaruh pada variabel dependen, maka digunakan analisis regresi linier berganda. Istilah "linier" mengacu pada asumsi bahwa perubahan dalam variabel independent akan menghasilkan perubahan yang proporsional dalam variabel dependen, mengikuti pola garis lurus.

$$Y = 7,170 + 0,217 + 0,781$$

Dengan cara ini, pemahaman situasi di atas, khususnya, nilai 7.170 adalah

konsisten atau keadaan Ketika variabel kepatuhan wajib pajak belum mempunyai pengaruh pada faktor yang berbeda khususnya pajak progresif dan sanksi pajak. Kepatuhan wajib pajak variabel y tidak berubah jika variabel independent tidak ada.

### Uji T (Parsial)

Menurut daftar tabel diatas memperlihatkan uji T X1 value signifikansi pajak progresif terhadap kepatuhan wajib pajak yaitu  $0,000 < 0,05$ , dan value t hitung bernilai  $7.695 > \text{value t tabel } 1.985$ . akibatnya, pajak progresif terhadap kepatuhan wajib pajak dianggap memiliki pengaruh parsial.

Menurut daftar tabel diatas anggapan uji t X2 memperlihatkan hingga value signifikansi sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah  $0,000 < 0,05$ , dan value t hitung senilai  $12.446 > \text{value t tabel } 1.985$ . akibatnya, sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dianggap memiliki pengaruh parsial.

### Uji F (Simultan)

Tabel 3 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	2025.502	1	2025.502	154.897	.000
Residual	1281.488	98	13.076		
Total	3306.990	99			

- a. Predictors : (Constant),Sanksi Pajak, Pajak Progresif  
b. Dependent Variabel : Kepatuhan wajib pajak

*Sumber : Diolah Penulis 2024*

Pada tabel diatas tes F reaksi simultan menunjukkan bahwa value signifikansi X1 dan X2 pada Y yaitu  $0,000 < 0,05$ , dan value F hitung bernilai  $154.897 > \text{value F tabel } 3.089$ . mengakibatkan ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  akan diterima, yang berarti X1 dan X2 secara simultan memiliki pengaruh pada Y.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Output Uji Determinasi R2  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.634	.627	3.530

*Sumber : Diolah Penulis 2024*

Pada tabel diatas value R Square sejumlah  $0,634/63,4\%$  menyatakan bahwasannya nilai X1 dan X2 berpengaruh simultan pada variabel Y senilai  $63,4\%$ , dengan campuran variabel lain  $36,6\%$  mempengaruhinya.

### Pembahasan

- 1) pajak progresif dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat di kota Surabaya . pada data responden kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel pajak progresif dan sanksi pajak. Diketahui bahwa hasil uji analisis uji F yaitu sebesar  $154.897$  lebih tinggi dari nilai F tabel yaitu  $3,089$  menunjukkan bahwa nilai signifikansi X1 dan X2 pada Y adalah  $0,000$  lebih sedikit dari  $0,05$ . Sehingga ,  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  akan diterima. Fenomena ini menandakan bahwasannya Y dipengaruhi oleh X1 dan X2. Pada analisis data

parameter menunjukkan X1 dan X2

berpengaruh terhadap Y. dengan pernyataan yang melatar belakangi penelitian yang dilakukan ini bahwasannya pajak progresif dan pengenaan sanksi pajak terbukti efektif dan dapat meningkatkan tingginya kepatuhan wajib pajak di Surabaya. Semakin banyak sanksi/hukuman yang akan dikenakan pada Masyarakat yang terlambat membayarkan pajak, maka semakin banyak juga Masyarakat yang patuh dan akhirnya masyarakat berbondongbondong untuk melakukan pembayaran pajak progresif. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang diperoleh berpengaruh positif dan signifikan penerapan e-samsat, pajak progresif, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota palangka Raya (Arsyad, 2022)

- 2) Pajak progresif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat di kota Surabaya.

Dengan hal ini dipengaruhi oleh variabel pajak progresif menurut data responden. Diketahui bahwa hasil analisis uji t yaitu nilai t hitung sebesar  $2,416 >$  nilai t tabel 1985 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pajak kendaraan terhadap kepatuhan wjaib pajak adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dari itu, fenomena ini menandakan bahwsasanya kepatuhan wajib pajak mempunyai pengaruh pada pajak progresif.

Pajak progresif memberikan hasil positif pada kepatuhan wajib pajak karena pajak progresif ini memberikan dampak yang positif bagi Masyarakat untuk mengurangi kemacetan dan polusi udara yang diakibatkan banyaknya Masyarakat yang mempunyai kendaraan melebihi kapasitas semestinya. Hal ini berdampak baik bagi pendapatan negara karena tarif pajaknya akan lebih tinggi dari kendaraan sebelumnya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian berjudul pengaruh pajak progresif, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, penerapan E-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan di kota Denpasar (Dewi, 2023)

- 3) Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat di kota Surabaya.

Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi variabel sanksi pajak menurut data responden. Diketahui bahwa hasil analisis uji t yaitu nilai hitung t  $12,446 >$  nilai t tabel 1986 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pajak progresif terhadap kepatuhan wajib pajak adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dari itu, fenomena ini menandakan bahwsanya kepatuhan wajib pajak berpengaruh oleh sanksi pajak.

Sanksi pajak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat dikota Surabaya. Hal ini disebabkan oleh kendaraan roda empat dikenakan sanksi adminitrasi berupa denda yang besarnya tergantung pada lamanya keterlambatan. Wajib pajak juga memahami bahwa sanksi pajak harus di terapkan tanpa toleransi, sehingga mereka tetap membayar denda jika terlambat dan mematuhi peraturan perpajakan sebagai bagian dari Upaya mendidik Masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah kota Surabaya memperkuat sanksi perpajakan dengan melakukan hukuman penjara bagi wajib pajak yang melanggar undang-undang perpajakan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang diperoleh sangat berpengaruh positif dan signifikan antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota samarinda.(Akhyar, 2022)



Akhyar\_1501035050.pdf?sequence=1.  
Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak , Dan Penerapan E-Samsat Terhadap